

# Motivasi Guru Untuk Membentuk Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 7 Bondowoso Melalui Pembelajaran Matematika Berbasis Lesson Study Pada Sub Pokok Bahasan Luas Lingkaran

*(The Motivation of Teacher to Establish the Independence of Student at VIII Class in SMP Negeri 7 Bondowoso through Mathematic Learning Based on Lesson Study in Sub Subject System Area of a Circle)*

Yoanda Virnia S, Toto' Bara Setiawan, Dian Kurniati

Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

email: totobara.fkip@unej.ac.id

## Abstrak

Fakta tentang banyak siswa yang memiliki pemikiran bahwa pelajaran matematika itu sulit dapat menjadi salah satu penyebab kurangnya kemandirian belajar siswa. Motivasi dari guru sangat berperan dalam membentuk karakter kemandirian belajar siswa. Banyak upaya untuk mengatasi ketidakmandirian siswa, salah satunya yaitu kolaborasi dengan guru mata pelajaran. Kolaborasi ini dapat dilakukan dengan pembelajaran berbasis *Lesson Study* dimana guru secara kolaboratif dan berkesinambungan melaksanakan, mengobservasi, dan melaporkan hasil pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengkaji dan mendeskripsikan motivasi guru pada pembelajaran matematika berbasis *Lesson Study* pada sub pokok bahasan luas lingkaran dan dapat membentuk karakter kemandirian belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 7 Bondowoso, dan (2) mengkaji dan mendeskripsikan kemandirian belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 7 Bondowoso selama proses pembelajaran matematika berbasis *Lesson Study* pada sub pokok bahasan luas lingkaran. Hasil penelitian menunjukkan terjadi perubahan serta peningkatan karakter kemandirian belajar siswa dari sebelum penelitian dilaksanakan ke Siklus I dan dari Siklus I ke Siklus II. Siswa lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri ketika guru berupaya maksimal dalam memotivasi siswa.

**Kata kunci:** Motivasi Guru, Kemandirian Belajar, Pembelajaran Matematika Berbasis Lesson Study

## Abstract

The fact about many students who have thought that Mathematics learning is difficult can be a reason the less of student independence learning. Motivation from teacher is very contribute to form the character of the student independent learning. There are many attempts to overcome student dependent learning, one of them is collaboration with subject teachers. The collaboration can be do by learning on Lesson Study based where teachers collaborative and continuous do, observed, and report the result of learning. The purpose of this research is (1) to know the knowledge and describe teacher's motivation on mathematics learning based on Lesson Study in sub subject area of a circle and can form independent learning character of student class VIII B SMP Negeri 7 Bondowoso, and (2) to know the knowledge and describe independent learning of student class VIII B SMP Negeri 7 Bondowoso during the mathematic learning based on Lesson Study in sub subject area of a circle. The result of the research showed that there is change and improvement of independent learning character before the research was done to the first cycle and the first cycle to second cycle. Students are more motivated to learn independently when the teacher do best on motivated students.

**Keywords :** Teacher's Motivation, Independent Learning, Mathematic Learning Based on Lesson Study

## Pendahuluan

Keberhasilan belajar siswa menjadi dambaan banyak pihak yaitu siswa sendiri, orang tua, guru, sekolah, masyarakat, bahkan negara. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa selama pembelajaran adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari [5]. Untuk mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan kualitas pendidikan perlu diadakannya kegiatan belajar dari peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Keinginan belajar peserta didik bisa didapatkan banyak faktor, salah satunya ialah

dari motivasi yang diberikan oleh gurunya. Pada proses belajar mengajar berlangsung, guru tidak hanya terpaku pada materi pembelajaran saja. Guru harus menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik, guru pun menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapai siswa. Selain itu, guru juga bisa memberikan penjelasan tentang pentingnya ilmu yang akan sangat berguna bagi masa depan peserta didik itu sendiri. Semakin jelas tujuan belajar yang disampaikan oleh guru, maka semakin besar pula motivasi dalam belajar [3].

Untuk mencapai prestasi yang bagus, diperlukan sebuah proses. Kemandirian belajar selayaknya memang

berperan dalam pencapaian prestasi belajar siswa mengingat “kemandirian menjadi pilar penting bagi pembentukan karakter seorang siswa” [5]. Jika seorang siswa telah memiliki karakter kemandirian belajar, maka proses untuk mencapai suatu prestasi akan lebih mudah. Dengan kemandirian, siswa cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi, dan mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu secara efisien, akan mampu mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional [6]. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar mampu menganalisis permasalahan yang kompleks, mampu bekerja secara individual maupun bekerja sama dengan kelompok, dan berani mengemukakan gagasan.

Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SMA dan bahkan juga di perguruan tinggi. Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika. Alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan (1) sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreatifitas, (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya [1].

Kurangnya kemandirian belajar pada siswa serta pemikiran siswa bahwa matematika itu sulit mungkin dapat diatasi dengan motivasi dari guru. Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ketidakmandirian siswa, salah satunya yaitu kolaborasi dengan guru mata pelajaran yang dilakukan setelah mengetahui jenis ketidakmandirian yang terkait dengan nilai mata pelajaran tertentu [5]. Kolaborasi ini dapat dilakukan dengan pembelajaran berbasis *Lesson Study* karena guru secara kolaboratif dan berkesinambungan melaksanakan, mengobservasi, dan melaporkan hasil pembelajaran. Ada beberapa alasan mengapa *Lesson Study* dipilih sebagai salah satu cara untuk mengatasi perilaku siswa, yaitu: (1) *Lesson Study* dirancang secara kolaboratif dalam kurun waktu tertentu melalui suatu studi yang intensif terhadap materi ajar, karakteristik siswa, dan strategi pembelajaran, (2) *Lesson Study* menawarkan suatu proses dalam menumbuh kembangkan motivasi belajar siswa, (3) *Lesson Study* memberi dorongan untuk memberi fokus pada pola berpikir siswa melalui observasi kelas, (4) *Lesson Study* memunculkan perspektif baru tentang belajar dan mengajar [4].

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dikatakan menggunakan pendekatan kualitatif karena menggali informasi secara terperinci. Pendekatan kualitatif bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap, dengan menunjukkan bukti-buktinya [2]. Dengan demikian Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji motivasi guru dan kemandirian belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 7 Bondowoso. Subjek dalam penelitian ini adalah

siswa kelas VIII B SMP Negeri 7 Bondowoso. Alasan pemilihan subyek penelitian tersebut adalah: (a) berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru SMP Negeri 7 Bondowoso bahwa sebagian besar siswa kelas VIII B masih kurang dalam hal kemandirian belajar, dan (b) siswa kelas VIII B SMP Negeri 7 Bondowoso kurang memiliki motivasi belajar terutama terhadap pelajaran matematika.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis *Lesson Study* pada penelitian ini, 1 siklus terdiri dari 3 tahapan, yaitu tahap *plan* (perencanaan), tahap *do* (pelaksanaan), dan tahap *see* (refleksi). Pada tahap pertama yaitu *plan* (perencanaan), kelompok *Lesson Study* yang terdiri dari 5 orang yaitu 1 orang guru model dan 4 orang observer berkolaborasi untuk menyempurnakan rancangan pembelajaran, guru model akan membuat RPP yang kemudian disempurnakan dengan berbagai ide yang akan disampaikan oleh observer melalui diskusi sehingga menciptakan rancangan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kondisi siswa di kelas.

Tahap kedua yaitu *do* (pelaksanaan). Pada tahap ini guru model mengajar berdasarkan rancangan pembelajaran yang telah disempurnakan bersama-sama dengan kelompok *Lesson Study*, sedangkan 5 orang observer bertugas mengamati jalannya proses belajar mengajar di kelas. Tahap ke tiga yaitu *see* (refleksi). Pada tahap ini guru model akan menyampaikan pemikiran mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada tahap *do*. Dilanjutkan dengan penyampaian pemikiran oleh observer tentang hasil mengamati proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, meliputi aktivitas siswa serta peran guru dalam proses pembelajaran, serta menyampaikan kritik dan saran yang bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Metode observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti bekerja sama dengan observer untuk mengamati bagaimana perkembangan karakter kemandirian belajar siswa dan motivasi siswa selama proses pembelajaran berbasis *Lesson Study* berlangsung. Satu orang observer akan mengamati satu kelompok belajar yang terdiri dari 6-7 orang. Lembar observasi dirancang secara lepas sehingga observer dapat menuliskan apa saja yang dilakukan siswa, sehingga motivasi guru dapat mempengaruhi karakter kemandirian siswa. Data yang diperoleh pada siklus 1 akan dibandingkan dengan data yang diperoleh pada siklus 2, jika pada siklus 2 terjadi peningkatan terhadap karakter kemandirian belajar siswa maka penelitian dikatakan berhasil dalam penelitian ini. Dari deskripsi yang dilakukan dapat pula diperoleh kesimpulan dari tahapan pada tiap siklus.

### Hasil dan Pembahasan

*Lesson Study* adalah pendekatan peningkatan kualitas pembelajaran dengan 3 tahapan, yaitu *Plan*, *Do*, dan *See*. *Lesson Study* dilaksanakan dengan tujuan, pembelajaran akan lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Karena, dengan *Lesson Study* guru akan terus belajar serta memperbaiki kekurangan, sehingga dapat meningkatkan kualitas mengajar secara terus menerus. Pembelajaran

berbasis *Lesson Study* sangat membantu guru dalam pembelajaran, baik sebelum pembelajaran maupun sesudah pembelajaran berlangsung. Guru secara kolaboratif bersama Tim *Lesson Study* yang terdiri dari seorang guru bidang studi dan 4 orang mahasiswa menyusun perangkat pembelajaran sehingga menjadi sempurna. Kemudian Tim juga menjadi observer dalam kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh kegiatan siswa bisa diamati melalui bantuan observer. Setelah pembelajaran, dilakukan refleksi untuk mengetahui kekurangan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kritik dan saran juga disampaikan dengan tujuan pembelajaran selanjutnya menjadi lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi guru dapat membentuk karakter kemandirian belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 7 Bondowoso. Sebelum dilaksanakan penelitian, dilakukan tindakan pendahuluan yaitu wawancara kepada guru mata pelajaran pada tanggal 15 Desember 2014 serta observasi kelas pada tanggal 6 Januari 2015. Dari hasil wawancara dan observasi kelas ditemukan permasalahan kurangnya kemandirian belajar siswa. Pada Siklus I karakter kemandirian belajar siswa mengalami sedikit peningkatan. Tim *Lesson Study* merancang rencana pembelajaran. Dipilih model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) dengan harapan siswa lebih memiliki keinginan belajar dan termotivasi dengan adanya permainan dalam tahap pembelajaran TGT. Tim *Lesson Study* membentuk 6 kelompok belajar yang terdiri dari 6-7 siswa. Sebanyak 38 siswa melakukan aktivitas yang beraneka ragam, ada yang sudah menunjukkan kemandirian belajar, namun masih banyak juga siswa yang bermalas-malasan dan bermain sendiri ketika pembelajaran berlangsung terutama ketika aktivitas kelompok. Observer mengemukakan bahwa guru model masih sangat kurang dalam memotivasi siswa, siswa dapat termotivasi dan memunculkan karakter kemandirian belajar ketika guru memotivasi siswa dengan menerangkan materi menggunakan alat peraga, memberi pertanyaan-pertanyaan yang membuat siswa mencari tahu jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru model.

Pada Siklus II, tim *Lesson Study* merancang pembelajaran kembali dan memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran ekspository berbasis pemecahan masalah dengan pertimbangan bahwa model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) yang sebelumnya digunakan dalam Siklus I kurang efisien dan waktu yang disediakan tidak memenuhi yaitu hanya 2 jam mata pelajaran, sedangkan pada Siklus I waktu yang digunakan ialah 3 jam mata pelajaran. Observer mengemukakan bahwa karakter kemandirian yang muncul banyak meningkat dari Siklus I, guru model juga sudah lebih memotivasi siswa dengan menerangkan materi secara jelas dan melibatkan siswa untuk menemukan rumus untuk mencari selisih atau perbandingan luas maupun keliling lingkaran, guru model juga memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan berupa rumus untuk mencari luas atau keliling lingkaran dan menunjuk siswa secara acak sehingga siswa yang tidak

ditunjuk ikut mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Indikator kemandirian belajar dalam penelitian ini yang terpenuhi meliputi : aktivitas mengerjakan persoalan yang diberikan berdasarkan materi yang disampaikan secara percaya diri tanpa bantuan temannya dengan benar, aktivitas mengerjakan persoalan yang diberikan berdasarkan materi yang disampaikan secara percaya diri tanpa bantuan temannya dengan benar, aktivitas menyelesaikan masalah matematika dengan memilih strategi yang dianggapnya baik dan cocok dengan dirinya sendiri dengan benar serta berani menerima akibat dari pilihannya, dan berani menerapkan idenya sendiri dan menyelesaikan masalah secara berbeda dengan temannya dengan benar.

Adapun hal-hal yang sudah dilakukan guru agar dapat memotivasi siswa dalam penelitian ini meliputi : guru meminta siswa mengerjakan sendiri pekerjaannya, guru meminta siswa menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, dan guru menanyakan kembali materi yang telah diajarkan kepada siswa agar mengetahui apakah siswa mampu memahami materi yang dipelajari.

Motivasi guru untuk membentuk karakter kemandirian belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 7 Bondowoso membuahkan hasil yang cukup memuaskan. Karakter kemandirian siswa meningkat bila guru memotivasi siswa secara maksimal, hal tersebut dapat dilihat pada siklus II pelaksanaan tahap *Do*. Sebaliknya jika guru kurang memotivasi siswa, maka kemandirian belajar yang terbentuk juga masih kurang, hal tersebut dapat dilihat pada siklus I pelaksanaan *Do*.

Kelemahan dalam penelitian ini adalah pertama guru sangat kurang memotivasi siswa dalam kemandirian belajar, kedua model pembelajaran TGT pada siklus I kurang membantu untuk membentuk karakter kemandirian belajar karena siswa masih bingung tentang alur permainan dalam TGT.

### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai motivasi guru untuk membentuk kemandirian belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 7 Bondowoso melalui pembelajaran berbasis *Lesson Study* pada sub pokok bahasa luas lingkaran dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Motivasi dari guru sangat berperan dalam membentuk karakter kemandirian belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 7 Bondowoso. Terlihat dari hasil tahap *Do* pada siklus I, karakter kemandirian siswa hanya meningkat sangat sedikit, hanya sedikit siswa yang termotivasi untuk belajar dikarenakan guru model sangat kurang memberikan motivasi kepada siswa meskipun model pembelajaran yang digunakan seharusnya membantu guru untuk memotivasi siswa. Guru model kurang tegas ketika meminta siswa mengerjakan sendiri pekerjaannya dan masih membiarkan ketika ada siswa yang bertanya kepada temannya. Pada saat guru meminta siswa menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, guru model memberikan batasan waktu yang cukup lama kepada siswa untuk mengerjakan satu soal sehingga siswa yang telah selesai mengerjakan soal terlebih dahulu

berbincang-bincang dengan siswa lainnya. Ketika guru menanyakan kembali materi yang telah diajarkan, sebagian siswa menjawab bahwa mereka memahami materi yang telah diajarkan dan ada juga siswa yang masih belum memahami benar tentang materi yang telah diajarkan. Pada siklus II terlihat bahwa karakter kemandirian belajar siswa meningkat drastis dan siswa yang mulai termotivasi sudah semakin banyak karena guru memaksimalkan motivasi siswa meskipun metode yang digunakan hanya metode ceramah dan pemecahan masalah. Guru model lebih memantau siswa untuk mengerjakan sendiri pekerjaannya, siswa lebih cepat menyelesaikan pekerjaannya dan mengumpulkan ketika guru meminta siswa mengerjakan pekerjaan tepat waktu meskipun masih ada siswa yang masih terlambat mengumpulkan pekerjaannya, dan ketika guru menanyakan kembali materi yang telah diajarkan sebagian besar menjawab bahwa mereka telah memahami materi yang telah mereka pelajari.

b. Kemandirian belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 7 Bondowoso mengalami peningkatan dari yang semula sangat kurang sekali seperti yang telah dijelaskan oleh guru matematika SMP Negeri 7 Bondowoso. Indikator kemandirian belajar memenuhi karakter kemandirian belajar siswa meskipun tidak semua indikator berada dalam karakter masing-masing siswa. Dibutuhkan ketelatenan seorang guru agar siswa termotivasi belajar sehingga ia memiliki kemandirian belajar. Soal yang diberikan secara berbeda antara siswa yang satu dengan yang lainnya sangat membantu memunculkan karakter kemandirian belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 7 Bondowoso, dengan begitu mereka tidak dapat mencontek pekerjaan siswa lain, dan mau tidak mau harus berusaha mengerjakan soal yang mereka dapatkan, dan bila tidak bisa mengerjakan mereka berusaha mencari solusi dengan melihat lalu mempelajari buku panduan atau bertanya kepada guru.

Hasil penelitian mengenai motivasi guru untuk membentuk kemandirian belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 7 Bondowoso melalui pembelajaran berbasis *Lesson Study* pada sub pokok bahasa luas lingkaran dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Bagi guru mata pelajaran Matematika sebaiknya lebih dapat memaksimalkan motivasi kepada siswa. Model pembelajaran TGT akan berhasil jika guru dapat lebih rinci menjelaskan aturan dalam permainan TGT sehingga siswa tau apa yang harus dilakukan tanpa menunggu perintah dari guru. Alokasi waktu untuk menerapkan model pembelajaran TGT juga seharusnya diperhitungkan dengan matang karena model pembelajaran ini akan memakan waktu yang tidak sedikit.

b. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya dalam hal pembentukan karakter kemandirian belajar siswa melalui motivasi guru berbasis *Lesson Study*.

c. Bagi sekolah, diharapkan guru mata pelajaran dapat berkolaborasi melakukan *Lesson Study* karena dapat membantu guru mata pelajaran dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan di dalam kelas dan diharapkan dapat menyelesaikan

permasalahan yang tidak teratasi. Pembelajaran berbasis *Lesson Study* dapat membuat guru terus belajar. Belajar sepanjang hayat akan membuat kualitas mengajar menjadi lebih baik, sehingga akan mencetak generasi bangsa yang lebih baik.

### Ucapan Terima Kasih

Paper disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Jember. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing tugas akhir, SMP Negeri 7 Bondowoso yang telah bersedia menjadi tempat penelitian, guru bidang study yang meluangkan waktu turut serta dalam penelitian, serta keluarga yang senantiasa mendukung.

### Daftar Pustaka

- [1] Abdurrahman, M.1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Ali, M dan Asrori. 2004. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara
- [3] Astuti, Eka Fuji. 2014. <http://edukasi.kompasiana.com/2014/03/25/pentingnya-motivasi-bagi-siswa> [22 Oktober 2014].
- [4] Kurniati, Dian. 2013. *Pembentukan Sembilan Pilar Karakter Siswa Kelas VIII SMP Plus Al Mubarak Jember Melalui Pembelajaran Operasi Bilangan Bulat Berbasis Lesson Study*. Jember: FKIP Universitas Jember.
- [5] Maksum. 2012. <https://dinamikaguru.wordpress.com/2012/11/27/upaya-konselor-untuk-meningkatkan-kemandirian-belajar-siswa/> diakses pada tanggal 10 September 2014
- [6] Sumarmo, Utari. *Pengaruh Intelegensi dan Kemandirian Belajar*. [www.e-campus.fkip.unja.ac.id](http://www.e-campus.fkip.unja.ac.id) [22 Oktober 2014]